

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG INFEKSI
MENULAR SEKSUAL (IMS) DENGAN PRILAKU SEKS BEBAS PADA
SISWA SMA**

(Youth knowledge relationship about sexually transmitted infections with free sex practice in students)

Yerika Elok Novembriany
Email : elokyerika@yahoo.com

ABSTRACT

Based on research in various major cities in Indonesia around 20% to 30% of teenagers have had sex. The threat of living patterns of adolescent free sex in general both in lodgings or boarding houses seems to be growing increasingly serious (Medical, 2010). Reproductive health education among adolescents not only provides knowledge about reproductive organs, but also about the dangers of promiscuity, such as sexually transmitted diseases and unwanted pregnancies or high-risk pregnancies. To determine the relationship between adolescent knowledge about Sexually Transmitted Infections and free sex in students at SMAN 1 Wanaraya in 2019.

This study used analytic survey research using a cross sectional study approach. The population in this study were all students and students of SMAN 1 Wanaraya in 2019 which amounted to 514 people, with a sample of 101 students. The sampling technique used was Proportional Stratified Random Sampling.

From the chi square test the results obtained $p = 0,000 < (\alpha = 0,005)$ which means there is a relationship between the knowledge of adolescents about sexually transmitted infections and free sex.

As a consideration for educational institutions, especially schools in determining programs and can disseminate information about sexually transmitted infections and free sex, especially for adolescents who have insufficient knowledge so that adolescents avoid the effects caused by free sex.

Keyword : Sexually Transmitted Infections, Free Sex

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah salah satu periode perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak yang meliputi perubahan biologic, perubahan psikologik, dan perubahan social.¹ Di sebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) remaja merupakan individu yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan keadaan ekonomi dan ketergantungan menjadi relative mandiri. Perubahan ini ditujukan dari perkembangan organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ genitalia sekunder. Hal ini menjadikan remaja sangat dekat dengan permasalahan seputar seksual. Berdasarkan penelitian di berbagai kota besar di Indonesia sekitar 20% sampai 30% remaja pernah melakukan hubungan seks. Ancaman pola hidup seks bebas remaja secara umum baik di pondokan atau kos-kosan tampaknya berkembang semakin serius. Pendidikan kesehatan reproduksi dikalangan remaja bukan hanya memberikan pengetahuan tentang organ reproduksi, tetapi juga mengenai bahaya akibat pergaulan bebas, seperti penyakit menular seksual dan kehamilan yang belum diharapkan atau kehamilan beresiko tinggi.³ Di Indonesia, infeksi menular seksual (IMS) yang paling banyak ditemukan adalah *sypphilis* dan *gonorhea*. Prevalensi IMS di Indonesia sangat tinggi ditemukan di kota Bandung, yakni dengan prevalensi infeksi *gonorhea* sebanyak 37,4%, *chlamydia* 34,5% dan *sypphilis* 25,2%. Di kota Surabaya prevalensi infeksi *chlamydia* 33,7%, *sypphilis* 28,8% dan *gonorhea* 19,8%. Sedangkan di Jakarta prevalensi infeksi *gonorrhea* 29,8%, *sypphilis* 25,2% dan *chlamydia* 22,7%. Setiap orang bias tertular penyakit menular

seksual. Kecenderungan kian meningkatnya penyebaran penyakit ini disebabkan perilaku seksual yang bergonta ganti pasangan dan adanya hubungan pranikah dan diluar nikah yang cukup tinggi. Kebanyakan penderita penyakit menular seksual adalah remaja usia 15-29 tahun, tetapi ada juga bayi yang tertular karena tertular dari ibunya. Tingginya kasus infeksi menular seksual, khususnya pada kelompok usia remaja, salah satu penyebabnya adalah akibat pergaulan bebas. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 orang siswa SMAN 13 Banjarmasin didapatkan data bahwa hanya 4 orang atau 20% yang mengetahui tentang infeksi menular seksual dan hampir sebagian besar yang pernah melakukan perilaku seksual dari bersentuhan sampai berciuman pendidikan kesehatan reproduksi yang dimulai pada usia remaja sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) dengan Perilaku Seks Bebas Pada Siswa SMAN 1 Wanaraya Tahun 2019”

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian survey analitik yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study* yaitu penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya pada saat yang bersamaan/sekali waktu.² Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah SMAN 1 Wanaraya. Waktu dalam penelitian ini dimulai dari bulan April tahun 2019. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa dan siswi SMAN 1 Wanaraya tahun 2019 yang berjumlah 514 orang. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 101 siswa

dengan tehnik *Proporsional Stratified Random Sampling* dimana cara pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasinya tidak homogen atau berstrata.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Responden

a. Jenis Kelamin

Distribusi Responden berdasarkan Jenis kelamin

No.	Karakteristik	Jumlah	Prosentase
1	Perempuan	54	53,4
2	Laki Laki	47	46,6
	Total	101	100

Dari tabel diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 54 orang (53,4%).

b. Umur

Distribusi Responden berdasarkan Umur

No.	Karakteristik	Jumlah	Prosentase
1	15 tahun	37	36,7
2	16 tahun	45	44,5
3	17 tahun	19	18,8
	Total	101	100

Dari tabel diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak adalah 16 tahun, yaitu sebanyak 45 orang (44,5%).

2. Gambaran Khusus Responden

a. Perilaku Seks Bebas

Distribusi responden berdasarkan Perilaku seks Bebas

No.	Perilaku	Jumlah	Prosentase
-----	----------	--------	------------

	Seks Bebas		
1	Kissing	82	81,4
2	Necking	16	15,8
3	Petting	2	1,9
4	Intercourse	1	0,9
	Total	101	100

Berdasarkan tabel diatas tersebut dapat diketahui bahwa Perilaku seks bebas terbanyak kissing 82 orang (81,4%).

b. Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual

Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual

No.	Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
1	Baik	56	55
2	Cukup	31	30,6
3	Kurang	14	13,4
	Total	101	100

Berdasarkan tabel diatas tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja di SMAN 1 Wanaraya tentang IMS terbanyak, pada pengetahuan baik yang berjumlah 56 orang (55%).

c. Hubungan Antara pengetahuan tentang IMS dengan Perilaku seks Bebas

No.	Pengetahuan	Perilaku				Total	%
		Kissing	Necking	Petting	Intercourse		
1	Baik	54	2	0	0	56	100
2	Cukup	18	12	1	0	31	100
3	Kurang	10	2	1	1	14	100

(Uji Chi Square 0,000 < 0,005)

Berdasarkan tabel diatas responden dengan pengetahuan IMS yang baik 56 responden,

memiliki perilaku necking sebanyak 2 responden (1,99%) dari responden dengan pengetahuan IMS yang cukup 31 responden, 12 responden (11,9%) memiliki perilaku necking dan 1 responden (0,9%) sudah melakukan petting. Sedangkan dari 14 responden memiliki pengetahuan IMS yang kurang, 2 responden (1,99%) memiliki perilaku necking dan masing-masing 1 responden memiliki perilaku petting dan intercourse. Dari uji *chi square* didapatkan hasil $p = 0,000 < (\alpha = 0,005)$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual dengan perilaku seks bebas.

PEMBAHASAN

1. Perilaku Remaja Terhadap Seks Bebas

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 101 orang responden didapat Kissing berjumlah 82 orang (81,4%), necking berjumlah 16 orang (15,8%), berjumlah 2 orang (1,9%) dan intercourse berjumlah 1 orang (0,9%). Hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa perilaku siswa-siswi SMAN 1 Wanaraya adalah baik. Pada penelitian ini memperlihatkan bahwa kebanyakan remaja memiliki perilaku yang baik terhadap seks bebas yang artinya bahwa remaja memiliki batasan yang baik dalam perilaku seks bebas. Hal ini dikarenakan remaja merasa masih belum cukup umur dan merasa tabu tentang masalah seksual. Perilaku yang baik dapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu, yang dipengaruhi oleh faktor antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa,

institusi atau lembaga pendidikan/agama dan faktor emosi dalam individu (Azwar 2017).

2. Pengetahuan Remaja Tentang IMS

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 101 orang responden didapatkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 56 orang (55,4%), cukup sebanyak 31 orang (30,6%), dan kurang sebanyak 14 orang (13,8%). Dari hasil analisa dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi SMAN 1 Wanaraya mengenai infeksi menular seksual (IMS) berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 56 orang (55,4%). Pada penelitian ini memperlihatkan bahwa kebanyakan responden mengetahui jenis-jenis infeksi menular seksual sudah terdapat dalam kurikulum pembelajaran responden yaitu dalam pelajaran biologi dalam topik system reproduksi manusia sejak SMP. Pernyataan ini sesuai dengan teori⁴ pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba serta sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Berdasarkan penelitian, responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 31 orang (30,6%) dan pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (13,8%). Pada penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kebanyakan responden tidak mengerti secara konkrit pengertian dan cara penularan infeksi menular seksual secara etimologis, yaitu pengertian bahwa infeksi menular seksual adalah infeksi yang hanya bias ditularkan melalui hubungan seksual, padahal sebenarnya

IMS bisa ditularkan melalui cara lain selain hubungan seksual.

3. Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang IMS Dengan Perilaku Seks Bebas

Hasil uji chi square didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,005$) artinya ada hubungan pengetahuan tentang infeksi menular seksual (IMS) dengan perilaku seks bebas. Hubungan antara pengetahuan tentang infeksi menular seksual (IMS) dengan perilaku seks bebas menunjukkan kecenderungan dengan pengetahuan yang baik akan memiliki perilaku yang baik, sedangkan pada remaja dengan pengetahuan yang cukup dan kurang akan memiliki kecenderungan memiliki perilaku yang cukup maupun kurang terhadap perilaku seks bebas. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula. Begitu pula sebaliknya, remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup maupun kurang akan memiliki perilaku yang cukup ataupun kurang.⁵ Hal ini sesuai dengan penelitian Zelnik dan Klim yang menyatakan bahwa remaja cenderung melakukan lebih banyak hubungan seks bebas dikarenakan para remaja kurang mendapat pengetahuan kesehatan reproduksi dan pendidikan seksual.⁶ Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, maka perilaku seks pranikah remaja semakin baik dan sebaliknya. Dari hasil peneliti ini dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas terhadap remaja berhubungan dengan pengetahuan IMS. Semakin baik pengetahuan remaja tentang IMS semakin baik perilaku remaja terhadap seks bebas, begitu juga sebaliknya, semakin kurang pengetahuan

remaja tentang IMS semakin kurang pula perilaku remaja terhadap seks bebas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hubungan penelitian Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang IMS dengan Perilaku Seks Bebas terhadap 101 orang responden di SMAN 1 Wanaraya, maka disimpulkan:

1. Pengetahuan tentang infeksi menular seksual sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik
2. Perilaku remaja SMAN 1 Wanaraya terhadap seks bebas sebagian besar memiliki perilaku kissing.
3. Ada hubungan antara pengetahuan tentang infeksi menular seksual dengan perilaku seks bebas pada remaja

SARAN

Diharapkan siswa mengupayakan peningkatan pengetahuan tentang infeksi menular seksual dengan mencari informasi yang baik, akurat serta dapat memilih teman yang baik agar memiliki perilaku yang baik terhadap seks bebas sehingga dampak yang diakibatkan oleh seks bebas tidak terjadi. Dan sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan khususnya sekolah dalam menentukan program-program dan dapat menyebarluaskan informasi tentang infeksi menular seksual dan seks bebas terutama bagi remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang sehingga remaja terhindar dari dampak yang diakibatkan oleh seks bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusmiran, S. 2016. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Hidayat, A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Hurlock, E. 2012. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.